

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif. Tarigan (2009:132) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.

Yamin (2008:76) menyatakan bahwa metode *Sosiodrama* adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang diperankannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Sosiodrama* merupakan salah satu metode pembelajaran yakni peserta didik melakukan kegiatan memainkan peran tokoh lain dengan penuh penghayatan dan kreativitas berdasarkan peran suatu kasus yang sedang dibahas sebagai materi pembelajaran pada saat itu.

Dewasa ini kemampuan berbicara untuk siswa sekolah dasar sangatlah rendah, itu terbukti pada saat terjadi proses pembelajaran. Kondisi yang terjadi ketika guru mengajar di depan kelas, siswa berdiam diri (dalam arti pasif). Pada saat guru melontarkan pertanyaan, siswa tidak menjawab dan pada saat guru menyuruh siswa maju ke depan kelas untuk berbicara, siswa tidak mau ke depan kelas dengan alasan siswa takut salah, malu, dan lain-lain. Maka dengan keadaan yang semacam ini, guru mengalami kesulitan untuk mengetahui siswa tersebut sudah jelas dengan pelajaran yang

diberikan atau belum. Karena timbul masalah tersebut, guru termotivasi untuk mengubah metode mengajarnya.

Sebagai salah satu solusinya, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan metode pembelajaran secara tepat. Metode dalam pembelajaran memang banyak dan baik tetapi tidak semua metode tepat digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru agar timbul proses belajar mengajar sehubungan dengan strategi yang digunakan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar di kelas diperlukan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tercipta kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan materi tersampaikan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satu bentuk metode yang dapat diterapkan secara tepat dan melibatkan siswa aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar adalah metode *Sosiodrama*.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah merupakan sebuah sekolah yang terletak di daerah Gedongan, Baki, Sukoharjo. Sekolah ini telah menjalankan sistem pembelajaran dengan menggunakan dua guru tiap kelas. Guru pertama bertugas menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan guru kedua sebagai observer ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guna mengamati sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Baki, kegiatan pembelajaran masih kurang efektif khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun sudah ada dua guru yang bertugas menyampaikan materi dan juga mengamati sikap siswa, tetap saja masih ada siswa yang kurang antusias pada saat kegiatan belajar mengajar. Siswa kurang aktif, malu bertanya, dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Bu Dina selaku guru kelas III sebenarnya sudah menyampaikan materi dengan baik, akan tetapi lebih banyak menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab, itu perlu adanya metode pembelajaran yang variatif agar siswa lebih antusias ketika mengikuti

kegiatan belajar mengajar di kelas. Perlu adanya metode lain yang merangsang siswa agar lebih aktif ketika pembelajaran, salah satu metode yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan komunikatif adalah metode sosiodrama.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa III MI AL Falah Baki, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode *Sosiodrama* siswa Kelas III MI AL Falah Baki Tahun Pelajaran 2018 “.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
“Apakah penerapan metode *Sosiodrama* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI AL Falah Baki Tahun Pelajaran 2018?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *sosiodrama* siswa kelas III MI AL Falah Baki Tahun Pelajaran 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan penulis memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan metode inovatif yaitu penggunaan metode *Sosiodrama* dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar demi kemajuan siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

- b) Siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif dengan bermain peran (*Sosiodrama*).
 - c) Meningkatkan keterampilan berbicara sehingga kemampuan belajar akan meningkat secara signifikan.
- 2) Bagi Guru
- a) Guru dapat menerapkan metode *Sosiodrama* dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara.
 - b) Guru dapat termotivasi agar bisa menerapkan variatif metode pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 3) Bagi Peneliti
- a) Peneliti sebagai calon guru menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b) Peneliti lebih berusaha untuk memilih bahan yang variatif, kreatif, dan inovatif.